

Workshop Pembinaan Laporan Keuangan BUM Desa Air Putih Jaya Bengkalis

Yunelly Asra¹, Hutomo Atman Maulana²

¹Administrasi Bisnis Internasional, Politeknik Negeri Bengkalis, yunellyasra@gmail.com

²Administrasi Bisnis Internasional, Politeknik Negeri Bengkalis, hutomomaulana@polbeng.ac.id

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan *workshop* dan pendampingan pembinaan pencatatan keuangan pada BUM Desa Air Putih Jaya Bengkalis. Kegiatan ini diusulkan sebagai jawaban atas permintaan dari Direktur BUM Desa Air Putih Jaya yaitu Bapak Indo Marlinton disampaikan pada *Focus Group Discussin* (FGD) pada tanggal 26 Mei 2021 di kantor P3M Polbeng. Kegiatan ini diharapkan akan mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan mengelola dan mencatat laporan keuangan BUM Desa bagi pengurus operasionalnya. Target kegiatan ini adalah seluruh pengurus BUM Desa Air Putih Jaya mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan mengelola dan mencatat laporan keuangan BUM Desa. Metode yang digunakan adalah *workshop* dan pendampingan. Luaran kegiatan (*Output*) adalah terselenggaranya kegiatan *workshop* dan pendampingan tentang mengelola dan laporan keuangan BUM Desa dan unit usahanya, serta sosialisasi hasil program dalam seminar atau media. Dampak (*outcome*) kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan membuat dan mengelola pencatatan laporan keuangan BUM Desa Air Putih Jaya, dan mendapatkan apresiasi masyarakat terhadap Polbeng serta terjalinnya hubungan harmonis antara Polbeng dan masyarakat.

Kata Kunci: *Laporan Keuangan, BUM Desa*

Abstract

The purpose of this community service is to provide workshops and assistance in improving financial records at BUM Desa Air Putih Jaya Bengkalis. This activity was proposed in response to a request from the Director of BUM Desa Air Putih Jaya, Mr. Indo Marlinton delivered at Focus Group Discussin (FGD) on May 26, 2021 at the Polbeng P3M office. This activity is expected to gain knowledge, understanding and ability to manage and record BUM Desa financial statements for its operational managers. The target of this activity is that all BUM Air Putih Jaya Village administrators gain knowledge, understanding and ability to manage and record BUM Desa financial statements. The methods used are workshops and mentoring. External activities (Output) is the implementation of workshop and mentoring activities about managing and financial statements of BUM Desa and its business units, as well as the socialization of program results in seminars or media. The impact (outcome) of this activity is the increasing knowledge and skills to make and manage the recording of BUM Desa financial statements, and gain public appreciation of Polbeng and the establishment of harmonious relations between Polbeng and the community.

Keywords: *Financial Statement, BUM Desa*

1. Pendahuluan

Sebagai badan usaha, BUM Desa (Badan Usaha Milik Desa) harus memiliki laporan keuangan berdasarkan pada proses bisnis yang telah dijalani oleh unit-unit usaha dalam BUM Desa. Selain itu, BUM Desa merupakan badan usaha dibawah Pemerintahan Desa yang berbadan hukum, sehingga diperlukan laporan keuangan yang bersifat jujur dan transparan. Laporan keuangan ini nantinya akan menjadi pedoman dan

alat evaluasi BUM Desa serta satu langkah untuk pengembangan BUM Desa.

Secara umum, pelaporan keuangan BUM Desa memiliki kesamaan dengan lembaga-lembaga pada umumnya. BUM Desa harus mencatat setiap transaksi yang terjadi, termasuk transaksi masuk dan transaksi keluaran yang terjadi dalam BUM Desa.

Laporan keuangan BUM Desa menjadi sangat penting karena di dalamnya terdapat informasi perihal perkembangan BUM Desa mulai dari perkembangan omset, laporan laba rugi, dan struktur permodalan BUM Desa. Laporan keuangan yang baik akan memudahkan BUM Desa dalam melakukan pengembangan diri menjadi lembaga usaha yang lebih besar lagi.

Selain itu, laporan keuangan yang baik mampu mengantisipasi terjadinya penurunan omset atau daya jual sehingga pihak manajemen bisa segera melakukan langkah-langkah preventif sebelum BUM Desa mengalami kebangkrutan.

Laporan keuangan juga digunakan untuk menyusun manajemen persediaan. Dari laporan tersebut dapat diketahui seberapa banyak persediaan barang dagang jika usaha itu menyangkut produk sehingga dapat merespon pasar dengan baik. Seringkali perusahaan yang merasa omsetnya tinggi menjadi lupa akan manajemen persediaan barang. Dampaknya, stok persediaan tidak memenuhi kebutuhan pasar. Ini dapat mengakibatkan kekecewaan pada dan pengaruh buruk pada konsumen. Kemudian omset akan menurun karena konsumen lebih memilih produk lain dari perusahaan lain untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Dengan adanya laporan keuangan, masyarakat desa dan umum bisa mengetahui aktivitas yang dilakukan menggunakan dana BUM Desa sehingga dapat menghindarkan dana BUM Desa dipergunakan untuk kegiatan yang tidak produktif. Laporan keuangan ini akhirnya menjadi tolok ukur bagi pihak-pihak pengawas BUM Desa untuk memonitor perkembangan usaha BUM Desa. Berbeda dengan unit usaha milik swasta yang manakala terdapat kerugian atau kegagalan usaha tidak memiliki dampak yang terlalu luas selain membuat para investornya kehilangan investasi. Tetapi pada BUM Desa, kegagalan sebuah usaha harus dijelaskan dengan detail untuk memastikan penyebab dari kegagalan itu. Jika kegagalan yang terjadi karena adanya tindakan penyalahgunaan wewenang maka pihak manajemen harus bertanggung jawab secara hukum

UU No. 6 Tahun 2014 merupakan tonggak baru bergesernya pusat pembangunan, dimana desa selanjutnya memegang posisi penting dalam pembangunan. Istilah desa membangun menjadi strategis dan nuansa baru bagi masyarakat, karena keberpihakan pembangunan pada yang terpinggirkan. Program pengembangan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang berwatak kewirausahaan sosial dengan meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan, merupakan program inisiatif yang di buat oleh BUMDES sebagai upaya mewujudkan desa mandiri berdikari. Kedepanya kegiatan BUMDES ini diharapkan, bisa membantu pemerintahan desa dalam memenuhi kebutuhan dan atau pelayanan terhadap masyarakat secara maksimal di segala bidang. Sehingga kesejahteraan masyarakat dapat meningkat. Desa mandiri

berdikari akan terwujud melalui kegiatan pembentukan unit-unit usaha yang berkesinambungan serta dalam pengelolaan BUM Desa.

Sejak diterbitkannya UU nomor 6 tahun 2014 tentang desa, PP No. 47 tahun 2015 tentang Perubahan PP No. 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan UU Desa serta Peraturan Menteri Desa (Desa, 2013), Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Permendes) Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa maka geliat dan aktivitas BUM Desa di Indonesia terus meningkat secara signifikan. Regulasi ini, telah memberikan semangat baru yang mendorong desa bertransformasi.

Menurut Redhana (2018) dalam Titioka (2020), ada tiga filosofis yang melatarbelakangi dibentuknya BUM Desa, yakni pertama BUM Desa sekalipun merupakan badan usaha, namun tujuannya bukan semata-mata mencari keuntungan, tetapi juga punya muatan pelayanan kepada masyarakat (sebagai kepanjangan tangan PEMDES) dan menjalankan upaya pemberdayaan masyarakat dan menggerakkan ekonomi Desa. Kedua, BUM Desa seyogyanya tidak mengambil alih aktivitas ekonomi yang sudah dijalankan oleh warga, tetapi menciptakan yang baru, memberikan nilai tambah atau mensinergikan aktivitas-aktivitas ekonomi yang sudah ada dan lebih dahulu dijalankan oleh warga desa. Ketiga, BUM Desa berbentuk *Social Enterprise*, yaitu: lembaga bisnis yang didirikan untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial, caranya dengan menciptakan nilai tambah (*Creating Value*), mengelola potensi dan aset (*Managing Value*) dan memberikan kemanfaatan sebesar-besarnya bagi warga (*Distributing Value*)

Sebagai usaha untuk melakukan transformasi menjadi sebuah entitas yang bertenaga secara sosial, berdaulat secara politik, berdaya secara ekonomi dan bermartabat secara budaya, Desa Air Putih telah membentuk "BUM Desa AIR PUTIH JAYA" pada tanggal 15 Desember 2015 yang beralamat di Jl. Panglima Minal Desa Air Putih Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

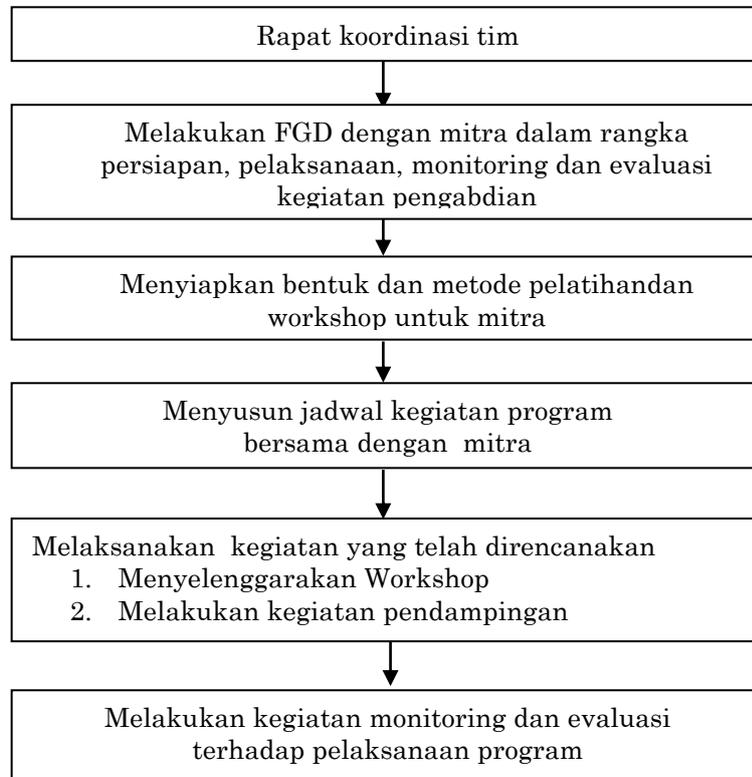
Dengan semakin bertambahnya unit usaha yang berakibat pada bertambahnya jumlah transaksi keuangan, para pengurus BUM Desa Air Putih Jaya merasa kewalahan dalam membuat pencatatan laporan keuangan secara baik. Selain terbatasnya pengetahuan dan kemampuan mereka dalam memahami dan membuat laporan keuangan yang harus diselarasakan dengan Laporan Keuangan BUM Desa sesuai standar dari Kabupaten Bengkalis yang dibuat oleh pendamping desa Air Putih.. hal ini berdampak pada efektifitas dan kinerja keuangan BUM Desa Air Putih Jaya. Untuk itu, diperlukan suatu pembenahan terhadap pencatatan dan pengelolaan laporan keuangan BUM Desa Air Putih Jaya ini.

Berdasarkan analisa situasi, maka permasalahan yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut: Kurangnya pengetahuan dan kemampuan untuk membuat dan mengelola laporan keuangan BUM Desa Air Putih Jaya.

Justifikasi pengusul bersamaan mitra dalam menentukan persoalan prioritas permasalahan yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan program pengabdian ini adalah: Keterbatasan akses pengetahuan dan kemampuan untuk membuat dan mengelola laporan keuangan BUM Desa Air Putih Jaya.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode *Focus Group Discussion*, *Workshop* dan pendampingan. Tahapan kegiatan yang akan dilakukan dalam melaksanakan solusi dari permasalahan mitra disajikan dalam bagan alir kegiatan berikut :



Gambar 1. Tahapan Kegiatan pengabdian

Kegiatan workshop akan dilakukan di Laboratorium MICE Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bengkalis. Sedangkan kegiatan pendampingan akan dilakukan di masing-masing unit usaha BUM Desa Air Putih Jaya yang berjarak sekitar 7 KM dari Kampus Politeknik Negeri Bengkalis.

Untuk melaksanakan tahapan kegiatan sebagai solusi dari permasalahan mitra tersebut, maka rangkaian kegiatan yang akan dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rencana Rangkaian Kegiatan PKM

Tahapan	Deskripsi Kegiatan
Langkah 1	Pemetaan Permasalahan: Keterbatasan akses pengetahuan dan kemampuan untuk pengelolaan dan pencatatan laporan keuangan BUMDES Air Putih Jaya
Langkah 2	Solusi yang ditawarkan: 1. Menyelenggarakan Workshop pengelolaan dan pencatatan persediaan barang dan laporan keuangan yang dihadiri oleh semua pengurus unit usaha BUM Desa Air Putih Jaya. 2. Melakukan pendampingan pengelolaan dan pencatatan persediaan barang dan laporan keuangan yang dihadiri oleh semua pengurus

	unit usaha BUM Desa Air Putih Jaya.
Langkah 3	Metode pendekatan yang ditawarkan : <ol style="list-style-type: none"> 1. FGD untuk mengetahui permasalahan mitra, mencari kesepakatan tentang metode pelaksanaan dan waktu kegiatan. 2. Metode workshop untuk memberikan pengetahuan kepada mitra tentang membenahan pencatatan laporan keuangan yang dihadiri oleh semua pengurus unit usaha BUM Desa Air Putih Jaya. 3. Metode pendampingan untuk memberikan pengetahuan kepada mitra tentang pengelolaan dan pencatatan laporan keuangan yang dihadiri oleh semua pengurus unit usaha BUM Desa Air Putih Jaya.
Langkah 4	Partisipasi mitra <ol style="list-style-type: none"> 1. Mitra memberikan masukan dan pendapat tentang permasalahan, metode dan waktu pelaksanaan kegiatan. 2. Mitra mengikuti workshop tentang membenahan pencatatan laporan keuangan yang dihadiri oleh semua pengurus unit usaha BUM Desa Air Putih Jaya. 3. Mitra memperbaiki pencatatan laporan keuangan semua unit usaha BUM Desa Air Putih Jaya.
Langkah 5	Evaluasi pelaksanaan Program dan keberlanjutan <ol style="list-style-type: none"> 1. Tim pengabdian akan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil Workshop yang telah diberikan. 2. Tim pengabdian akan melakukan tindakan koreksi dan konsultasi teknis kembali bila program yang dilakukan belum sesuai dengan target luaran yang diharapkan

Sumber : Hasil FGD dengan mitra

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan yang telah dilaksanakan dalam pengabdian ini dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Laporan kegiatan

No	Kegiatan	Hasil	Capaian
1	Persiapan		
	a. Survei lokasi	Survei lokasi terlaksana	100%
	b. Identifikasi permasalahan mitra	Masalah teridentifikasi dan solusi permasalahan ditawarkan kepada mitra	100%
2	Pelaksanaan		
	a. Pelaksanaan workshop pencatatan persediaan barang dan pembuatan laporan keuangan BUM Desa Air Putih Jaya	a. Workshop telah dilaksanakan dengan jumlah peserta sebanyak 16 orang dan 2 narasumber pada hari Rabu, 28 Juli 2021 di Lab. MICE Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bengkalis	100%
3	Pelaporan		
	Penyusunan laporan kegiatan pengabdian PNB	Laporan kegiatan telah tersusun	100%

Sumber : Data kegiatan

Sesuai perencanaan, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan 2 tahapan yaitu workshop dan pendampingan. Kegiatan workshop telah dilakukan pada hari Rabu, 28 Juli 2021. kegiatan ini dihadiri oleh Ketua P3M yaitu Muhammad Afridon, Direktur BUM Desa Air Putih Jaya yaitu Indo Marlinton, penyelenggara kegiatan, 2 orang narasumber yaitu Zulkifli selaku Ketua BUM Desa Kuala Alam dan Nur Anita praktisi dan

pemerhati BUM Desa Kabupaten Bengkulu dan tutor bumdes.id. Serta diikuti juga oleh 10 anggota pengurus dari unit usaha BUM Desa Air Putih Jaya, satu orang pendamping keuangan BUM Desa Kabupaten Bengkulu dan masyarakat Air Putih Jaya, dengan total peserta sebanyak 25 orang.



Gambar 1. Kegiatan Pembukaan Workshop
(Sumber: Data Kegiatan, Yunelly Asra, 2021)

Kegiatan workshop ini diawali dengan kegiatan pembukaan oleh ketua P3M dan kata sambutan dari Ketua penyelenggara dan direktur BUM Desa. Selanjutnya workshop dilakukan dengan penjelasan tentang strategi pengembangan usaha BUM Desa yang disampaikan oleh Zulkifli. Kemudian dilanjutkan dengan materi yang kedua yaitu pencatatan keuangan laporan keuangan BUM Desa. Kegiatan ini dilakukan dengan mendengarkan penjelasan dan praktik langsung pembenahan laporan keuangan BUM Desa Air Putih Jaya yang langsung dibimbing oleh narasumber Nur Anita. Kegiatan diakhiri pada sore hari dengan ditutup ketua penyelenggara kegiatan pengabdian ini.



Gambar 2. Kegiatan Workshop
(Sumber: Data Kegiatan, Yunelly Asra, 2021)

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dicapai, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan workshop pembenahan lampiran keuangan BUM Desa Air Putih Jaya telah dilaksanakan pada hari Rabu, 28 Juli 2021

bertempat di Lab. MICE Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bengkalis

2. Jumlah peserta workshop sebanyak 25 orang.
3. Narasumber berjumlah 2 orang yaitu Zulkifli selaku ketua BUM Desa Kuala Alam dan Nur Anita, dosen Prodi Akuntansi Keuangan Publik Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bengkalis sekaligus pemerhati BUM Desa Kabupaten Bengkalis.
5. Materi yang diberikan saat workshop ada 2 materi yaitu: Strategi Pengembangan BUM Desa dan pencatatan Laporan Keuangan

Sesuai dengan kesimpulan, maka beberapa hal yang dapat disarankan adalah:

1. Kegiatan workshop berjalan dengan lancar, namun peserta yang hadir tidak sesuai dengan target karena kondisi pandemic yang membuat banyak peserta tidak bisa hadir. Maka sebaiknya penyelenggara akan melakukan pendampingan langsung ke BUM Desa Air Putih Jaya dengan melakukan focus grup discussion yang jumlahnya lebih sedikit dan dibagi menjadi beberapa grup diskusi, sehingga semua peserta yang ditargetkan bisa mengikuti kegiatan
2. Saat workshop peserta tidak bisa menyelesaikan transaksi pada laporan keuangan BUM Desa khususnya uni usaha perdagangan. Untuk itu sebaiknya penyelenggara memberi perhatian yang lebih pada unit ini untuk pembenahan laporan keuangannya.

Ucapan Terima Kasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Bengkalis yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik, BUM Desa Air Putih Jaya sebagai mitra dan Narasumber yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada peserta serta kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini..

Daftar Pustaka

- Darwita, I. K., & Redana, D. N. (2018). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Penanggulangan Pengangguran Di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng. *Locus*, 9(1).
- Kirowati, D., & dwi Setia, L. (2018). Pengembangan desa mandiri melalui BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Studi kasus: Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan). *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)*, 3(1), 15-24.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Desa. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri.
- P3M Polbeng. (2020). *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Bengkalis*, Politeknik Negeri Bengkalis
- Titioka, B. M., Huliselan, M., Sanduan, A., Ralahallo, F. N., & Siahainenia, A. J. (2020). Pengelolaan Keuangan BUMDES di Kabupaten Kepulauan Aru.

Jurnal Pengabdian Masyarakat Jamak, 3(1), 197-216.
Undang – Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 tentang Desa.